

SOAL DAN JAWABAN WAWANCARA MAHASISWA

1. Bagaimana pengalaman Anda dalam mengikuti mata kuliah *Ilmu Ma'ani* di UniSZA melalui metode *hybrid learning*?

- a. Fidad : saya dapat memahami dan mempelajari pelajaran ilmu ma'ani
- b. Farhan : menurut saya hibrid learning sangat menarik, karena dapat mempertemukan 2 kelompok seperti mahasiswa umsida dan unisza dalam pembelajaran bahasa arab pada materi ilmu ma'ani.
- c. Najib : bagi saya mengikuti kelas hybrid learning pada mata kuliah ilmu ma'ani ini sangat menarik.
- d. Nidia : Terkendala di signal
- e. Nadhilah : Kurang efektif karena kadang terhalang jaringan yg kurang stabil
- f. Azhar : Tidak mudah, sbb itu ilmu pertama KL sy pelajari dgn bhs pengantar arab, inggris, malay.

2. Apakah sistem *hybrid learning* mempermudah atau menyulitkan pemahaman Anda terhadap materi *Ilmu Ma'ani*? Bisa dijelaskan alasannya?

- a. Fidad : menurut saya, face to face lebih membantu dalam memahami materi daripada secara online. Jika kita tidak memahami materi, kita tidak dapat berinteraksi dengan leluasa.
- b. Farhan : tidak menyulitkan dan juga tidak memudahkan, tapi lebih banyak memudahkan.
- c. Najib : bagi saya penerapan hybrid learning ini, memiliki kelebihan dan kekurangan. Terkadang lebih memahami pembelajaran secara offline, karena dapat bertemu langsung dengan dosen dan dapat bertanya ketika ada hal yang kurang jelas.
- d. Nidia : Mempersulit, karena signal tidak stabil jadi suara yang didengar terputus-putus. Jadi tidak bisa memahami dengan jelas apa yang disampaikan oleh dosen.
- e. Nadhilah : Sedikit menyulitkan pemahaman saya sbb ketika pembelajaran scr daring, terkadang terkendala pd jaringan inteenet. Sehingga terjadi gangguan ketika dosen memaparkan materi
- f. Azhar : Sedikit. Sbb tak jarang suara terputus2 n tdk jelas

3. Bagaimana interaksi Anda dengan dosen dalam perkuliahan *hybrid learning* ini? Apakah ada kendala dalam komunikasi atau penyampaian materi?

- a. Fidad : interaksi saya dengan dosen lebih aktif ketika pembelajaran dilakukan secara offline, sedangkan secara online, saya kurang berinteraksi.
- b. Farhan : penerapan hybrid learning memiliki sedikit kesulitan terutama pada kelas online, akan tetapi masih dapat diatasi dengan berbagai cara. Contohnya seperti kendala pada suara, kita bisa pakai hedset.
- c. Najib : interaksi terhadap dosen lebih leluasa ketika offline dan nyambung. Tidak hanya itu, materi yang disampaikan juga lebih jelas dengan melihat dosen/pensyarah mengajar langsung di papan tulis.
- d. Nidia : Tidak ada kendala, dosen bersedia menjawab pertanyaan yang kita ajukan dan juga bersedia berinteraksi dengan responsif melalui telegram.
- e. Nadhilah : Iya ada kendala dlm memahami materi, sbb dosen menggunakan 3 bahasa sbg pengantar pembelajran. Tp lbh dominan kpd bhs arab

f. Azhar : Kurang dekat. Sbb dosen lbh aktif menerangkan

4. Apakah Anda mengalami kendala teknis seperti koneksi internet, akses ke platform pembelajaran, atau perangkat yang digunakan dalam mengikuti perkuliahan?

- a. Fidad : iya, terutama pada permasalahan koneksi internet ketika saya berada di kampung saya (kuala darus), oleh karena itu, terkadang saya juga tertinggal materi.
- b. Farhan : iya, pada jaringan internet.
- c. Najib : ya saya juga mengalami kendala internet ketika cuaca buruk, penggunaan platform juga kadang bermasalah karena banyak yang sedang menggunakannya.
- d. Nidia : Nahh iyaa, koneksi internet tidak stabil. Aplikasi webex yang digunakan tidak recommended.
- e. Nadhilah : Iyaa ada sedikit kendala teknis koneksi internet
- f. Azhar : Yup. Webex.. dn komunikasi agak sulit u. Terhubung langsung dengan dosen

5. Bagaimana Anda mengatasi kendala tersebut agar tetap bisa mengikuti perkuliahan dengan baik?

- a. Fidad : saya akan datang ke perpustakaan unisza, karena unisza menyediakan wifi gratis bagi pelajar.
- b. Farhan : kita boleh ubah ke data, jika masih kurang baik maka menggunakan wifi, jika keduanya masih belum memungkinkan, maka saya akan bertanya ketika offline terkait materi yang terdapat kendala pada kelas online.
- c. Najib : saya coba cari lokasi untuk koneksi internet yang lebih stabil seperti di perpustakaan
- d. Nidia : Membuka pdf atau bertanya kepada teman.
- e. Nadhilah : Ketika perkuliahan scr daring, saya tetp msk ke webex meskipun teekendala pda audio doseb dan meminta bantuan teman untuk sedikit menjelaskan ulang apa yg dosen jelaskan dan belajar bersama dgn teman
- f. Azhar : Diskusi dgn teman

6. Bagaimana interaksi Anda dengan mahasiswa UniSZA dalam mata kuliah *Ilmu Ma'ani*? Apakah sistem *hybrid learning* mendukung kolaborasi lintas budaya?

- a. Nidia : Interaksi dengan mahasiswa UnisZa dalam matkul ini kurang baik dikarenakan kita tidak mengikuti pembelajaran tatap muka saat di UnisZa. Sistem ini 70% mendukung kolaborasi lintas budaya.
- b. Nadhilah : Kurang adanya kolaborasi yg baik dgn mahasiswa unisza.. karena dlm proses belajar tdk melibatkan diskusi antar mahasiswa
- c. Azhar : Kurang

7. Jika Anda diberikan kesempatan untuk memilih, apakah Anda lebih memilih metode pembelajaran *hybrid learning*, sepenuhnya daring, atau sepenuhnya tatap muka? Mengapa?

- a. Fidad : Saya lebih memilih keduanya ada, akan tetapi kelas offline lebih banyak daripda online. Karena saya juga butuh kelas online jika ada kebutuhan mendesak seperti ada acara atau kelas yang tidak memungkinkan.
- b. Farhan : saya lebih suka adanya keduanya (on-offline), karena sepenuhnya online itu tak efektif, tapi kalau sepenuhnya offline, juga dapat menimbulkan kebosanan.

- c. Najib : saya lebih memilih tatap muka
- d. Nidia : Sepenuhnya tatap muka, agar yang memiliki kendala-kendala seperti yang saya sebutkan sebelumnya dapat memahami materi dengan sangat baik.
- e. Nadhilah : Sepenuhnya tatap muka karena pembelajaran luring lbh efektif dlm membantu pemahaman materi dan lbh minim kendala sprt kendala pd koneksi internet.
- f. Azhar : Tatap muka. Lebih banyak diskusi dan interaktif

8. Apakah hybrid learning efektif ketika diterapkan pada mata kuliah ilmu ma'ani?

- a. Fidad : bagi saya kurang efektif, karena ilmu ma'ani memerlukan pemahaman yang cukup tinggi.
- b. Farhan : menurut saya kurang efektif jika sama banyak online dan offlinnya, tapi,,, jika menggunakan kelas online pada saat" tertentu saja, itu sangat membantu
- c. Najib : menurut saya kurang efektif
- d. Nidia : No it's not. Dikarenakan dosen yang mengajarkan mata kuliah ini menggunakan dominan bahasa Arab, maka menurut saya hybrid learning ini tidak efektif.
- e. Nadhilah : Efekrif jika kedua belah pihak memiliki jaringan yg sama² baik untuk meminimalisir kendala yg akan terjadi serta menyiapkan atau menggunakan platform yg mudah diakses oleh kedua belah pihak
- f. Azhar : Kurang

SOAL WAWANCARA DOSEN:

1. Bagaimana anda menilai efektivitas hybrid learning dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep Ilmu Ma'ani?
2. Bagaimana tingkat partisipasi mahasiswa dalam diskusi daring dibandingkan dengan sesi tatap muka?
3. Apa saja kendala teknis yang sering dihadapi dalam pembelajaran hybrid learning?

Jawaban

1. Pembelajaran offline itu lebih utama karena mahasiswa dapat melihat secara langsung ketika dosen menerangkan mata pelajaran, tidak hanya itu, dosen juga dapat menilai mahasiswa tersebut memahami apa yang ia sampaikan atau masih bingung. Akan tetapi online juga bukan tidak memiliki manfaat. Kita dapat menggunakan metode online ketika ada kendala yang tidak memungkinkan datang ke kampus.
2. Partisipasi mahasiswa dalam diskusi sangat antusias ketika didalam dalam kelas, dan kurang antusias ketika belajar secara online.
3. Jika pembelajaran dilaksanakan dikelas setiap pertemuan, maka mahasiswa akan tertinggal materi ketika pengajar sedang mengalami kendala waktu dan sebagainya. Dan jika pembelajaran dilaksanakan online disetiap pertemuannya, maka dosen tidak dapat menilai tingkat kephahaman mahasiswanya ketika ia sedang menjelaskan materi. Maka keduanya tetap dibutuhkan. Hanya saja pembelajaran online digunakan ketika ada kendala mengajar saja.